

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Virus ini berukuran sangat kecil (120-160 nm) yang utamanya menginfeksi hewan termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Saat ini penyebaran dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat agresif. Masyarakat menganggap bahwa yang lebih beresiko terpapar virus COVID-19 hanya terjadi pada orang lanjut usia dan lingkungan yang kumuh dan kotor, sehingga masih banyak masyarakat yang lalai akan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku (Novita dkk, 2018).

Teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitudes and Behavior*) yang dikembangkan oleh Triandis (1980), menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan tentang konsekuensi dari melakukan perilaku, aturan-aturan sosial yang terkait dengan apa yang mereka pikirkan akan mereka, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang mereka biasa lakukan. Perilaku tidak mungkin terjadi jika situasinya tidak memungkinkan. Menurut Eagle dan Chaiken (1993) dalam buku A. Wawan dan Dewi M. (2010, p.20)

mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Dari definisi-definisi di atas menunjukkan bahwa secara garis besar sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten). Menurut Robert Kwick dalam Donsu (2017) perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2017).

WHO menyatakan saat ini Eropa telah menjadi pusat pandemi virus Corona secara global. Eropa memiliki lebih banyak kasus dan kematian akibat COVID-19 dibanding China. Jumlah pasien positif terinfeksi virus Corona di seluruh dunia telah mencapai 2,24 juta orang. Amerika Serikat jadi negara dengan jumlah pasien terinfeksi paling besar di dunia, mendekati angka 700 ribu orang. Pandemi Covid-19 telah menjangkiti setidaknya 185 negara dan menewaskan 153,822 orang (WHO, 2020). Sementara itu di Indonesia, hingga pertengahan bulan April 2020 jumlah penderita mencapai 5.923 positif. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, pasien sembuh terbanyak masih di DKI Jakarta, yang menjadi epicentrum COVID-19 di Indonesia. Terbanyak berikutnya yakni Jawa Timur dengan total 94 pasien sembuh, kemudian Sulawesi Selatan dengan 43 pasien sembuh. Berikutnya adalah Jawa Barat dengan 41 pasien sembuh dilanjutkan dengan Bali dan Jawa Tengah masing-masing 33 pasien sembuh (Kemenkes RI, 2020). Hasil dari penelitian Devi Pramita Sari, Nabila Sholihah dan Atiqoh di Ngronggah dengan judul “Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker “

dengan responden sebanyak 62 orang dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Suryaningnorma dkk (2009), variabel pengetahuan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kepatuhan ( INFOKES, VOL 10 NO 1, FEBRUARI 2020). Hasil dari penelitian Ressa Andriyani Utami, Ria Efkelin Mose, Martini dengan judul “Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 di Provinsi DKI Jakarta” dengan mendistribusikan 5 Kota di Provinsi DKI Jakarta, yaitu Kota Jakarta Barat, Selatan, Pusat, Timur dan Utara. Jumlah responden yang ikut serta dalam penelitian ini sebanyak 1021 orang. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Henan, China (Zhang et al., 2020). Pendidikan responden mayoritas pendidikan tinggi sehingga hal ini yang menyebabkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 baik. Akan tetapi masyarakat yang tingkat pendidikan rendah belum tentu pengetahuan, sikap dan keterampilannya kurang karena pada zaman ini teknologi untuk akses informasi sangat banyak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan di Indonesia pada 34 Provinsi (Yanti et al., 2020). (Jurnal Kesehatan Holistic/ Volume 4/ Nomor 2/Juli 2020). Hasil dari study pendahuluan di RT/RW 02/03 Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan dengan responden sebanyak 10 orang dan kriteria semua kepala keluarga, menunjukkan hasil bahwa 7 dari 10 orang responden yang diteliti menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak baik yaitu tidak memakai masker saat keluar rumah, tidak menjaga jarak dan seringkali melakukan kegiatan rutin di daerah tempat tinggal, dan 4 responden menganggap bahwa virus

COVID-19 hanya akan menginfeksi pada orang lanjut usia saja. Penelitian dilakukan dengan cara pembagian kuisisioner melalui google form.

Peta zonasi kepatuhan memakai masker dan menjaga jarak, dari data 512 kabupaten/kota yang patuh dalam memakai masker. Kurang dari 4% kabupaten/kota yang patuh dalam menjaga jarak. Persentase penurunan memakai masker dan menjaga jarak saat liburan panjang merupakan pemicu utama, yaitu persentase memakai masker ialah 58,32%, sedangkan untuk menjaga jarak persentasenya ialah 43,46%.

Proses terbentuknya sikap pada diri seseorang berkaitan dengan tingkat pendidikan yang dimiliki, selain itu sikap sosial terbentuk oleh adanya interaksi sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosi dalam diri individu. Berbagai faktor tersebut, dalam mengajarkan sikap harus dimanipulasi secara sendiri-sendiri dan bersama-sama demi terbentuknya sikap positif yang bersifat persuasif sehingga dapat dipahami dan diterima oleh penerima informasi. Terbentuk suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek di luarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru dan akan terbentuk dalam sikap maupun tindakan. Kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker sangat erat kaitannya dengan sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variable lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada (Sinuraya dkk, 2018).

Membatasi kontak dengan orang lain menjadi cara terbaik untuk mengurangi atau memutus rantai penyebaran penyakit corona virus 2019 atau yang sering disebut dengan COVID-19. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggunakan beberapa istilah yakni *social distancing*, *physical distancing*, *lock down*, karantina, isolasi dan ada di Indonesia dikenal dengan istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Transmisi COVID-19 dapat diperlambat melalui penatalaksanaan *social distancing* yang benar. Pedoman WHO tentang kesiapsiagaan, kesiapan, dan tindakan respons kritis untuk COVID-19 membahas beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh negara-negara untuk memperlambat penyebaran penyakit dan mencegah sistem kesehatan. Penatakalsanaan yang harus diterapkan oleh seluruh masyarakat pada berbagai tatanan adalah menggunakan masker, tidak melakukan kontak fisik, menjaga jarak minimal 2 meter, rajin cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir, membawa antiseptik, menggunakan alat makan sendiri, dan tindakan lainnya (Liu et al., 2020). Tindakan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan RI tidak akan berjalan sebelum masyarakat dibekali dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik dalam pelaksanaannya. Diperlukan adanya sosialisasi dan upaya-upaya promosi kesehatan yang gencar sehingga terdapat perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotor masyarakat dalam pencegahan COVID-19 (Saqlain et al., 2020). Pemerintah juga perlu mempublikasikan data yang terbuka, akurat dan komprehensif terkait kondisi penyebaran COVID-19. Data terbuka dari distribusi pandemi dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah dan menghasilkan stabilitas masyarakat. Sebaliknya, data yang disembunyikan dari publik justru akan membuat ketidakpercayaan masyarakat dalam mengikuti himbauan pemerintah (Farizi & Harmawan, 2020). Pemerintah harus sigap

dalam melacak area atau zona dengan kasus penularan yang tinggi sehingga proses identifikasi lokasi yang terdampak parah bisa segera ditindaklanjuti baik oleh tenaga medis dan pemerintah (Suryaatmadja & Maulani, 2020).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah hubungan sikap dengan kepatuhan masyarakat tentang penggunaan masker dalam upaya pencegahan Virus COVID-19 di RT/RW 02/03 Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum :**

Untuk mengetahui adanya hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker masyarakat dalam upaya pencegahan Virus COVID-19 di RT/RW 02/03 Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus :**

1. Mengidentifikasi sikap masyarakat dalam penggunaan masker
2. Mengidentifikasi kepatuhan penggunaan masker pada masyarakat
3. Menganalisis hubungan sikap dengan kepatuhan masyarakat tentang penggunaan masker dalam upaya pencegahan virus COVID-19.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Responden**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan agar responden dapat mengetahui dengan baik tentang pengetahuan, sikap dan perilaku yang tepat dalam penggunaan masker dalam upaya mendukung program pemerintahan dalam upaya pencegahan penularan virus Covid-19.

### **1.4.2 Bagi Pratisi Kesehatan**

1. Diharapkan penelitian ini menjadi referensi perpustakaan dalam bidang kesehatan, serta sebagai bahan masukan atau literature yang digunakan dalam kegiatan penelitian selanjutnya.
2. Sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan bagi pembaca sehingga para pembaca memahami hubungan sikap dan perilaku dalam pencegahan Covid-19

### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya tentang pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang penggunaan masker dalam upaya pencegahan virus Covid-19.